

## Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Kelapa Murni (Virgin coconut oil) di Desa Lenggah Sari

Ing Mayfa Br Situmorang<sup>1</sup>, Nahdiyatul Mukaromah<sup>2</sup>, Asbar Tanjung<sup>3</sup>, Ardy Tanfil. T\*<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Diploma Tiga Teknik Laboratorium Medik, STIKes Prima Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, STIKes Prima Indonesia, Indonesia, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Prima Indonesia, Indonesia

\*e-mail: [ingmayfasitumorang@gmail.com](mailto:ingmayfasitumorang@gmail.com)<sup>1</sup>, [asbartanjung@gmail.com](mailto:asbartanjung@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nahdiyatulmukaromah@gmail.com](mailto:nahdiyatulmukaromah@gmail.com)<sup>3</sup>, [ardytanfill@gmail.com](mailto:ardytanfill@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Minyak kelapa murni merupakan salah satu minyak yang sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, manfaatnya yang banyak seperti antibakteri dan antiinflamasi juga telah dibuktikan secara ilmiah. Berdasarkan manfaat tersebut maka Minyak kelapa murni atau yang juga dikenal dengan virgin coconut oil dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan sabun dan minyak alternatif untuk pemijatan. Desa dengan jumlah pohon kelapa yang banyak merupakan tempat yang berpotensi untuk mengembangkan minyak kelapa murni, berdasarkan hasil observasi diketahui Desa Lenggah Sari yang terletak di kecamatan Cabangbungu merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya alam berupa pohon kelapa dalam jumlah yang relatif banyak, berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan sosialisasi di Desa Lenggah Sari terkait dengan pemanfaatan minyak kelapa murni dalam bidang kesehatan. Hasil Pre Test menunjukkan bahwa masyarakat desa Lenggah Sari belum memahami terkait pemanfaatan minyak kelapa murni dalam bidang kesehatan terutama sebagai bahan dasar pembuatan sabun dan sebagai minyak alternatif untuk aktivitas pemijatan. Setelah dilakukan sosialisasi diketahui pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan minyak kelapa murni meningkat, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil olah statistik dengan software SPSS versi 26.

**Kata kunci:** Desa Cabangbungin, Minyak kelapa murni, Minyak urut, Pijat, Sabun.

### Abstract

Pure coconut oil is one of the oils that has long been used by the people of Indonesia, its many benefits such as antibacterial and anti-inflammatory have also been scientifically proven. Based on these benefits, pure coconut oil or also called virgin coconut oil can be used as a base for making soap and alternative oil for massage. A village with a large number of coconut trees is a potential place for the development of virgin coconut oil, based on observations it is known that Lenggah Sari Village which is located in the Branchbungu sub-district is one of the villages that has natural resources in the form of coconut trees in a relatively large number, based on this there needs to be socialization in Lenggah Sari Village regarding the use of virgin coconut oil in the health sector. The results of the pre-test showed that the people of Lenggah Sari village did not understand the use of virgin coconut oil in the health sector, especially as a basic ingredient for making soap and as an alternative oil for massage activities. After the socialization was carried out, it was found that the public's understanding of the use of virgin coconut oil had increased, this was known based on the results of statistical processing with SPSS version 26 software.

**Keywords:** Branchbungin Village, Massage, Massage oil, Pure coconut oil, Soap

## 1. PENDAHULUAN

Minyak kelapa murni merupakan minyak yang memiliki banyak manfaat dan telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia, minyak kelapa murni atau yang lebih dikenal dalam bahasa asing sebagai *virgin coconut oil* juga dapat dimanfaatkan dalam bidang kesehatan misalnya membuat sediaan farmasi. Keunggulan minyak kelapa murni adalah aktivitasnya yang bisa digunakan sebagai antibakteri dan antivirus. Keunggulan lainnya adalah bioavailabilitasnya yang tinggi sehingga mudah untuk diterapkan dalam berbagai hal teknis dalam bidang kesehatan[1]. Berbagai penelitian dibidang kesehatan telah membuktikan manfaat minyak kelapa murni sebagai antibakteri[2], [3], selain antibakteri, minyak kelapa murni juga diketahui memiliki manfaat sebagai antiinflamasi[4], [5], berdasarkan hasil penelitian tersebut maka

minyak kelapa murni dapat juga digunakan sebagai minyak untuk pijat karena memiliki aktivitas antiinflamasi.

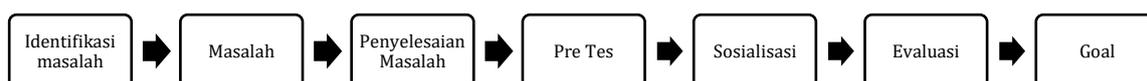
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui desa Lenggah Sari yang terletak dikecamatan cabangbungin, kabupaten bekasi merupakan salah satu desa yang ditumbuhi banyak pohon kelapa. Pohon kelapa merupakan sumber utama untuk menghasilkan minyak kelapa murni atau *Virgin coconut oil*. Banyaknya jumlah pohon kelapa yang ada di desa Lenggah Sari merupakan salah satu peluang untuk mengembangkan pemanfaatan minyak kelapa murni baik digunakan secara langsung dalam bentuk minyak untuk dimanfaatkan sebagai alternatif pengganti minyak urut ataupun dimanfaatkan sebagai basis pembuatan sabun.

Sabun adalah produk yang dipilih setelah penulis melakukan observasi dimana proses sanitasi yang ada di desa Lenggah Sari masih jauh dari kata baik. Sabun merupakan sebuah produk yang murah dan mudah untuk dibuat. Sabun cair merupakan salah satu bentuk sediaan yang unggul jika dibandingkan dengan sabun konvensional seperti sabun batangan. Bentuknya yang cair memudahkan penggunaannya, selain itu sabun cair juga digunakan dengan tidak menyentuh langsung seluruh bagian sebum seperti sabun batang sehingga lebih baik dalam menghindarkan sabun dari kontaminasi baik kontaminasi bakteri maupun kontaminasi pengotor lain. Pembuatan sabun cair yang melalui proses pemanasan juga merupakan keunggulan dari sabun cair, selain menjamin hasil pembuatan sabun lebih terhindar dari kontaminasi, proses pemanasan juga mudah dilakukan termasuk oleh mereka yang tinggal di desa [6], [7].

Minyak kelapa murni juga telah lama dimanfaatkan sebagai alternatif pengganti minyak untuk aktivitas pemijatan, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa minyak kelapa murni aman untuk digunakan dan memiliki efektifitas yang baik [8], [9]. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lenggah Sari, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi berupa sosialisasi pemanfaatan minyak kelapa murni sebagai bahan dasar pembuatan sabun dan sebagai minyak urut alternatif.

## 2. METODE

Proses pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan observasi terhadap desa binaan, observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap hasil alam yang dapat dimanfaatkan. Proses observasi berlangsung selama satu minggu. Hasil observasi kemudian didiskusikan dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia. Berdasarkan hasil diskusi dan menyesuaikan dengan road map penelitian serta visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia maka disepakati untuk melakukan pengabdian di Desa Lenggah Sari, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi dalam bentuk sosialisasi pemanfaatan minyak kelapa murni sebagai bahan dasar pembuatan sabun cair dan sebagai minyak alternatif dalam pemijatan. Evaluasi proses sosialisasi dilakukan dengan pemberian pre test dan post test serta evaluasi kepuasan dengan menggunakan kusioner sebagai parameter pengukuran, seluruh alur kegiatan tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Satu dari tiga poin Tri Dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat selain pengajaran dan penelitian, berdasarkan kesadaran atas hal tersebut maka perlu dilakukan pengaplikasian ilmu dan hasil penelitian agar dapat diterapkan dimasyarakat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di desa lenggah sari adalah agar masyarakat di desa tersebut

dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki untuk keperluan dibidang kesehatan. Bentuk pengabdian yang berupa sosialisasi dilakukan pada Selasa, 13 Desember 2022 setelah menerima surat Tugas Pengabdian kepada masyarakat dari Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia.

Proses sosialisasi dilakukan pukul 08:00 AM setelah memberikan sarapan untuk masyarakat desa yang hadir dan terlibat dalam kegiatan. Proses sosialisasi dimulai dengan memberikan *pre test* atau tes pendahuluan terkait dengan topik yang akan disosialisasikan. Proses pengisian tes pendahuluan diarahkan oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia dari program studi Sarjana Farmasi, Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, dan Program Studi Diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medik. Proses pengisian tes pendahuluan berlangsung dalam 20 menit seperti yang tertera dalam gambar 2.



Gambar 2. Proses pengisian *Pre Test* atau Tes Pendahuluan

Berdasarkan hasil evaluasi pengisian *Pre Test* diketahui bahwa masyarakat desa lenggah sari belum memahami terkait pemanfaatan minyak kelapa murni terutama untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sabun dan sebagai minyak alternatif untuk aktivitas pemijatan. Hasil *Pre Test* menunjukkan rata-rata skor benar sebanyak 33.5, untuk memastikan bahwa rendahnya skor karena kurangnya pemahaman dan bukan karena kesalahan mengikuti instruksi maka *Pre Test* dilakukan sebanyak tiga kali dimana skor rata-rata tidak mengalami perbedaan yang signifikan dan menunjukkan rata-rata skor 31 pada percobaan kedua dan rata-rata skor 34.9 pada percobaan ketiga. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan software SPSS versi 26 dan metode one way anova. Setelah dilakukan perbandingan antara tes sesi pertama, tes sesi kedua dan tes sesi ketiga didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,0113 dimana angka ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna dari ketiga hasil tes tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil tes bukan karena kesalahan memahami instruksi tetapi karena pemahaman yang kurang terkait topik yang diberikan.



Gambar 3. Pemberian materi Pemanfaatan Minyak Kelapa Murni (*Virgin coconu oil*)

Setelah proses *Pre Test* selesai, sosialisasi dilakukan dengan memberi materi pendahuluan berupa pengetahuan teoritis. Pengetahuan teoritis terdiri dari pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan, proses pengerjaan dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama pengerjaan. Teori diberikan selama 15 menit dengan metode monolog sepertri yang tertera pada Gambar 3. Setelah teori selesai diberikan, peserta dipersilahkan menanyakan hal yang dianggap kurang jelas, diskusi terjadi selama 15 menit.

Setelah pemberian materi terkait dengan pemanfaatan minyak kelapa murni dalam bidang kesehatan, sesi berikutnya adalah memberikan pretek sesuai dengan materi yang diberikan. Masyarakat ikut pretek langsung setelah diberikan arahan, proses pretek berlangsung selama 20 menit. Proses pretek terdiri dari pretek pembuatan sabun dengan bahan dasar minyak kelapa murni seperti yang tertera pada Gambar 4a dan pretek pemijatan menggunakan minyak kelapa murni seperti yang tertera pada Gambar 4b.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Pretek pembuatan sabun menggunakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin coconut oil*) sebagai bahan dasar (b) Pretek pemijatan menggunakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin coconut oil*)

Proses diskusi dilakukan kembali setelah melakukan pretek pembuatan sabun dan pemijatan menggunakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin coconut oil*), diskusi berlangsung selama 15 menit. Setelah pemberian materi berupa teori dan pretek, peserta kembali diberikan tes untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dari peserta setelah sosialisasi dilakukan. Evaluasi yang berupa post test dengan jumlah soal sebanyak 10 poin dilakukan selama 15 menit, proses Evaluasi didampingi untuk meminimalisir peserta tidak salah memahami apa yang dimaksudkan dalam pertanyaan *Post Test* tersebut seperti yang tertera dalam gambar 5.



Gambar 5. Proses pengisian *Post Test*

Proses Evaluasi dilakukan sebanyak tiga kali dengan jenis soal yang sama untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami hasil sosialisasi dan bukan karena kebetulan sehingga mendapat skor yang tinggi, berdasarkan hasil olah statistik diketahui rata-

rata skor pada sesi pertama adalah 77.2 sementara rata-rata skor untuk sesi kedua dan sesi ketiga masing-masing adalah 79.4 dan 81.8. Hasil pengujian dengan *One way anova* menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.473 dimana angka tersebut diketahui lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan secara statistik tidak ada perbedaan bermakna dari tiga kali hasil tes yang dilakukan. Hasil *Post Test* juga menunjukkan kenaikan skor sebesar 50% setelah dilakukan sosialisasi, hasil pengujian statistik menggunakan *One way Anova* yang membandingkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* menunjukkan 0.000 dengan skor rata-rata keseluruhan *Pre Test* 34.3 dan skor rata-rata keseluruhan *Post Test* 76.7 sehingga dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan yang signifikan terhadap wawasan masyarakat desa lenggah sari sebelum dilakukan sosialisasi dan sesudah dilakukan sosialisasi berdasarkan angka signifikansi yang berada dibawah 0.05.

Proses uji statistik menggunakan Uji Paired Sample T-Test dilakukan untuk memastikan bahwa berdasarkan hasil evaluasi, sosialisasi yang dilakukan benar-benar berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat desa cabangbungti terkait dengan penggunaan minyak kelapa murni dalam bidang kesehatan. Berdasarkan hasil Uji Paired Sample T-Test nilai rata-rata hasil *Pre Test* sebesar 34.3 sementara nilai rata-rata hasil *Post Test* sebesar 76.7 maka dapat disimpulkan secara deskriptif ada perbedaan antara nilai sebelum sosialisasi dan nilai setelah dilakukan sosialisasi, angka tersebut juga konsisten dengan angka rata-rata yang muncul dari hasil uji *One Way Anova*. Uji Paired Sample T-Test juga menunjukkan nilai signifikansi 0.000 yang berarti sosialisasi berhasil meningkatkan wawasan masyarakat terkait penggunaan minyak kelapa murni dikarenakan angka tersebut berada dibawah 0.05 maka secara statistik dapat diambil kesimpulan ada perbedaan yang bermakna antara sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka sosialisasi dianggap berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat desa lenggah sari terkait dengan pemanfaatan minyak kelapa murni dalam bidang kesehatan.

Evaluasi tingkat kepuasan masyarakat juga dilakukan, skor kepuasan diukur dengan kusioner dimana angka 1 bermakna sangat tidak puas, angka 2 bermakna kurang puas, angka 3 bermakna cukup puas, angka 4 bermakna puas dan angka 5 bermakna sangat puas. Hasil Evaluasi dilakukan terhadap materi, pemateri, bahan dan manfaat. Berdasarkan hasil evaluasi statistik dengan menggunakan software SPSS, hasil analisis faktor menunjukkan nilai signifikansi dari hasil uji *KMO and Bartlett's test* sebesar 0.590 dimana angka tersebut berada diatas 0.05 sehingga dapat dilakukan analisis faktor lebih lanjut, hal ini juga divalidasi dengan angka dari Anti-Image Matrices yang semuanya berada diatas 0.05. Berdasarkan output rotated component matrix dari hasil analisis faktor diketahui materi dan manfaat masuk kedalam faktor 1 dengan masing-masing nilai 0.769 dan 0.819 yang bermakna masyarakat sangat puas sedangkan pemateri dan bahan yang digunakan masuk kedalam faktor 2 dengan masing-masing nilai 0.768 dan 0.772 yang bermakna masyarakat puas terhadap penyampaian materi dan bahan yang digunakan dalam sosialisasi. Pengabdian kepada masyarakat akhirnya ditutup dengan pemberian cendera mata berupa sembako dan sesi foto bersama seperti yang tertera pada Gambar 6.



Gambar 6. Foto Bersama Masyarakat Desa Lenggah Sari.

#### 4. KESIMPULAN

Masyarakat yang tinggal desa Lenggah Sari, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi diketahui belum memahami terkait pemanfaatan minyak kelapa murni dalam bidang kesehatan, hal ini diketahui berdasarkan hasil *Pra Test* yang diberikan sebelum sosialisasi dan berdasarkan hasil uji statistik menggunakan metode *One Way Anova*. Setelah pemberian sosialisasi, tingkat pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan, proses evaluasi tingkat pengetahuan berdasarkan skor hasil *Post Test* yang dilakukan uji statistik menggunakan metode *One Way Anova* dan *KMO and Bartlett's test*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Lenggah Sari, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Hanjaya, F. S. Pranata, and Y. R. Swasti, "Quality of Virgin Coconut Oil with Addition of Peppermint Oil," *agriTECH*, vol. 40, no. 3, p. 215, Dec. 2020, doi: 10.22146/agritech.43321.
- [2] P. Lavine, E. Fauziah, M. F. Rizal, and S. B. Budiardjo, "Antibacterial effect of virgin coconut oil on (*Actinomyces* sp.) that causes dental black stain in children," *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, vol. 11, no. 2, pp. 333–335, Feb. 2018, doi: 10.22159/ajpcr.2018.v11i2.23199.
- [3] D. C. Widianingrum, C. T. Noviandi, and S. I. O. Salasia, "Antibacterial and immunomodulator activities of virgin coconut oil (VCO) against *Staphylococcus aureus*," *Heliyon*, vol. 5, no. 10, Oct. 2019, doi: 10.1016/j.heliyon.2019.e02612.
- [4] S. R. Varma *et al.*, "In vitro anti-inflammatory and skin protective properties of Virgin coconut oil," *J Tradit Complement Med*, vol. 9, no. 1, pp. 5–14, Jan. 2019, doi: 10.1016/j.jtcme.2017.06.012.
- [5] S. R. Varma *et al.*, "In vitro anti-inflammatory and skin protective properties of Virgin coconut oil," *J Tradit Complement Med*, vol. 9, no. 1, pp. 5–14, Jan. 2019, doi: 10.1016/j.jtcme.2017.06.012.
- [6] A. S. Rusdianto, F. Nizhomia, G. Giyarto, and A. E. Wiyono, "The Characteristics of Liquid Soap with Varied Additions of Moringa Leaf Extract (*Moringa Oleifera* L.)," *International Journal on Food, Agriculture and Natural Resources*, vol. 3, no. 1, Apr. 2022, doi: 10.46676/ij-fanres.v3i1.38.
- [7] A. A. Meizalin and V. Paramita, "Quality Analysis of Liquid Soap Formulation Made from Virgin Coconut Oil with Addition of White Tea Extract," *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, vol. 3, no. 2, pp. 47–51, Oct. 2021, doi: 10.14710/jvsar.v3i2.12651.
- [8] N. Asiyah, I. Risnawati, and F. N. Khoirunnisa', "Effectiveness of Virgin Coconut Oil and Virgin Olive Oil on Perineal Laceration," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 13, no. 3, pp. 396–403, Apr. 2018, doi: 10.15294/kemas.v13i3.11076.
- [9] U. Muhammadiyah, P. Pekalongan, S. Arwandani, N. Rusady, and B. A. Sulistyanto, "Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pengaruh Massage Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Dekubitus Pada Pasien Imobilisasi : Literature Review," 2021.